

**PENGENALAN TEKNOLOGI WEBSITE UNTUK MENINGKATKAN  
KETERAMPILAN DIGITAL SANTRI PESANTREN NAFIDATUNNAJAH  
RAWAKALONG, KEC. GUNUNG SINDUR, KABUPATEN BOGOR**

**Sri Rama Putri<sup>1\*</sup>, Nurhayati<sup>2</sup>, Dede Sunandar<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Universitas Pamulang

\*E-mail: dosen02364@unpam.ac.id

**ABSTRAK**

Kemajuan teknologi informasi membawa perubahan besar dalam kehidupan manusia, termasuk dalam dunia pendidikan Islam. Salah satu bentuk kemajuan tersebut adalah hadirnya website sebagai media digital yang kini menjadi bagian penting dari aktivitas sehari-hari. Di Indonesia, dengan lebih dari 220 juta pengguna internet (APJII, 2024), dunia digital berkembang sangat pesat. Namun, peningkatan jumlah pengguna belum diikuti dengan kemampuan literasi digital yang memadai, terutama di kalangan santri pesantren. Pesantren Nafidatunnajah di Desa Rawakalong, Kecamatan Gunung Sindur, Kabupaten Bogor, merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang masih menggunakan metode tradisional dalam proses belajar-mengajar. Meski nilai-nilai dan tradisi tersebut penting untuk dipertahankan, perkembangan zaman menuntut pesantren untuk menyeimbangkan pendidikan agama dengan penguasaan keterampilan digital. Hingga kini, sebagian besar santri belum mendapatkan pelatihan terkait teknologi, khususnya pengelolaan website. Padahal, website memiliki potensi besar untuk dimanfaatkan sebagai sarana dakwah, publikasi kegiatan, dan pembelajaran berbasis digital. Melalui website, pesantren dapat memperkenalkan profil lembaga, menyiarkan kegiatan, dan menyebarkan nilai-nilai Islam secara lebih luas. Sayangnya, terdapat beberapa hambatan seperti kurangnya fasilitas komputer dan internet, minimnya tenaga pendidik yang memahami teknologi informasi, serta rendahnya kesadaran akan pentingnya keterampilan digital di lingkungan pesantren. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan digital santri melalui pengenalan konsep dasar website, praktik pembuatan halaman web sederhana, serta pemahaman etika penggunaan teknologi sesuai nilai-nilai Islam. Kegiatan ini diharapkan mampu membuka wawasan santri bahwa teknologi bukan ancaman, melainkan alat yang dapat digunakan untuk memperkuat dakwah, menyebarkan ilmu, dan meningkatkan daya saing generasi pesantren.

Kata kunci: Era Globalisasi, Pesantren, Website

**ABSTRACT**

*Advances in information technology have brought significant changes to human life, including in the world of Islamic education. One example of this progress is the emergence of websites as digital media, which have now become an essential part of daily activities. In Indonesia, with more than 220 million internet users (APJII, 2024), the digital world is developing rapidly. However, this increase in user numbers has not been accompanied by adequate digital literacy skills, especially among Islamic boarding school students. Nafidatunnajah Islamic Boarding School in Rawakalong Village, Gunung Sindur District, Bogor Regency, is one of the Islamic educational institutions that still uses traditional methods in teaching and learning. While these values and traditions are important to maintain, modern developments require Islamic boarding schools to balance religious education with digital skills. To date, most students have not received training in technology, particularly website management. Yet, websites have great potential to be used as a means of preaching, publishing activities, and digital-based learning. Through websites, Islamic boarding schools can introduce their institutions, broadcast activities, and disseminate Islamic values more widely. Unfortunately, there are several obstacles such as a lack of computer and internet facilities, a lack of educators who understand information technology, and a low awareness of the importance of digital skills in Islamic boarding schools. This program aims to improve the digital skills of students through an introduction to basic website concepts, the practice of creating simple web pages, and an understanding of the ethics of using technology according to Islamic values. This activity is expected to broaden the students' horizons that technology is not a threat, but rather a tool that can be used to strengthen da'wah, spread knowledge, and increase the competitiveness of the Islamic boarding school generation.*

**Keywords:** Globalization Era, Islamic Boarding Schools, Websites

## **PENDAHULUAN**

Kemajuan alat informasi dan kontak di zaman sekarang bawa efek besar pada hidup manusia. Hampir semua bagian kegiatan kini terhubung dengan alat, mulai dari cara kerja, belajar, bergaul sosial, hingga ibadah. Salah satu tipe alat yang memberi dampak penting dalam dua puluh tahun terakhir ialah situs web. Situs web bisa dimaknai sebagai kumpulan halaman digital yang saling nyambung dan bisa diakses lewat jaringan internet. Melalui media ini siapa pun dapat cari info, berkomunikasi, berjualan atau bahkan menyebarkan ajaran dengan mudah. Perubahan ini membuat situs web bukan lagi hanya alat, tapi sudah jadi bagian penting dari hidup manusia masa kini. Di Indonesia, kemajuan alat digital terjadi sangat cepat. Meningkatnya ketersediaan jaringan internet dan harga perangkat yang semakin murah membuat orang-orang dari banyak lapisan mulai akrab dengan dunia online.

Berdasarkan data Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet di Indonesia tahun 2024, jumlah pengguna internet di Indonesia sudah lebih dari 220 juta jiwa. Angka ini menunjukkan bahwa sebagian besar orang telah terhubung dengan sistem digital. Namun, cepatnya tumbuh pengguna internet tidak serta merta diikuti oleh meningkatnya kemampuan dalam memakai alat secara bijak dan produktif. Masih ada banyak kelompok orang yang memakai internet hanya untuk bersenang-senang atau ngobrol biasa, tanpa benar-benar tahu potensi besar yang tersembunyi di dalamnya.

Salah satu kelompok yang menghadapi tantangan ini adalah santri di pesantren. Pesantren punya peran besar dalam sistem belajar di Indonesia. Sebagai tempat belajar Islam, pesantren tidak hanya mengajarkan ilmu agama tapi juga membentuk sifat, budi pekerti, dan tanggung jawab sosial santrinya. Namun, di tengah makin cepatnya teknologi, pesantren harus menghadapi tuntutan baru yaitu cara menyeimbangkan pendidikan agama yang kuat dengan keterampilan zaman sekarang terutama kemampuan digital. Dalam hal ini, Pesantren Nafidatunnajah yang berada di Desa Rawakalong Kecamatan Gunung Sindur Kabupaten Bogor jadi contoh nyata. Pesantren ini terkenal memiliki suasana yang religius dan fokus pada peningkatan akhlak serta pengajaran ilmu- ilmunya keislaman. Sistem belajar di dalamnya masih banyak dengan cara lama, seperti membaca kitab kuning, menghafal, dan bicara. Walau cara-cara itu tetap penting dan bernilai tinggi, kemajuan dunia digital minta ada pembaruan agar santri tidak ketinggalan dari perubahan waktu.

Hingga saat ini, sebagian besar santri di Pesantren Nafidatunnajah belum mendapatkan pelatihan khusus terkait pemanfaatan teknologi, terutama dalam bidang pengelolaan website. Padahal, website memiliki potensi besar untuk dimanfaatkan sebagai sarana dakwah, publikasi kegiatan, serta pembelajaran berbasis digital. Melalui website, pesantren dapat menampilkan profil lembaga, menyiarkan kegiatan keagamaan, menulis artikel keislaman, hingga menyebarkan informasi tentang program sosial. Website juga dapat menjadi wadah bagi santri untuk menyalurkan ide dan kreativitas mereka, baik dalam bentuk tulisan, gambar, maupun video.

Keadaan itu menunjukkan bahwa angka baca tulis digital di antara santri masih perlu diperbaiki. Banyak santri sudah tahu internet, tapi pemakaiannya hanya untuk hal-hal gampang, seperti buka media sosial atau lihat video ceramah. Pemahaman tentang bagaimana teknologi bisa bantu belajar, berdakwah, atau bahkan pengembangan diri masih rendah. Ada beberapa sebab yang membuat ini terjadi. Pertama, kurangnya alat dan sarana teknologi di sekitar pesantren. Tidak semua pondok pesantren punya alat komputer dan jaringan internet yang baik. Kedua, belum ada guru yang bisa di bidang teknologi informasi. Kebanyakan pengajar di pesantren lebih fokus pada ajaran agama, jadi aspek teknologi belum jadi hal penting dalam kurikulum. Ketiga, kurangnya kesadaran dari santri dan pengurus akan penting keterampilan digital untuk hadapi tantangan masa depan. Akhirnya, masuknya teknologi situs di Pesantren Nafidatunnajah bukan hanya pelatihan teknik, namun langkah pertama menuju perubahan dalam pendidikan Islam yang lebih cocok dengan kebutuhan zaman digital. Pesantren harus jadi tempat yang tidak cuma menanamkan nilai moral dan spiritual tetapi juga memberi santri keterampilan praktis yang berguna untuk masa depan. Dengan menguasai teknologi situs, para santri bisa menyalurkan kreativitas mereka, memperluas jangkauan dakwah; serta berkontribusi pada pembangunan masyarakat digital yang etis dan beradab. Program ini diharapkan jadi pintu bagi lahirnya generasi santri modern, inovatif dan bersaing tanpa kehilangan diri mereka sebagai penjaga nilai keislaman. Kegiatan ini perlu dilaksanakan di Pondok Pesantren Nafidatunnajah karena lembaga tersebut memiliki peran penting sebagai pusat pembelajaran dan pembinaan generasi muda Islam. Sebagai yayasan pendidikan, pesantren tidak hanya menjadi tempat menimba ilmu agama, tetapi juga wadah untuk melatih kecakapan, menumbuhkan kemandirian, serta membentuk karakter santri agar siap menghadapi tantangan kehidupan.

## **METODE**

Pengabdian Kepada Masyarakat ini diadakan di Pesantren Nafidatunnajah, Gunung Sindur, Bogor. Pelaksanaannya dilakukan tanggal 8 November 2025. Adapun metode Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) yang dilaksanakan di Pesantren Nafidatunnajah, Kecamatan Gunung Sindur, Kabupaten Bogor, disusun secara sistematis agar tujuan kegiatan dapat tercapai dengan baik. Kegiatan ini terdiri atas beberapa tahapan yang saling berkaitan dan dilakukan secara bertahap, mulai dari tahap perencanaan hingga tahap evaluasi:

### **1. Tahap Perencanaan**

Tahap ini merupakan langkah awal dalam pelaksanaan kegiatan PKM. Pada tahap perencanaan, dilakukan pembentukan tim pelaksana yang terdiri dari tiga orang dosen dan mahasiswa Fakultas Teknik Informatika Universitas Pamulang (UNPAM). Setiap anggota tim memiliki peran dan tanggung jawab masing-masing, mulai dari perencanaan teknis kegiatan, penyusunan materi pelatihan, hingga penyiapan instrumen evaluasi. Selain pembentukan tim, tahap ini juga meliputi

pembekalan internal agar seluruh anggota memiliki pemahaman yang sama terkait konsep pelatihan teknologi website, metodologi pengajaran, serta strategi komunikasi yang efektif dengan peserta santri. Setelah itu, dilakukan penyusunan proposal kegiatan yang berisi latar belakang, tujuan, manfaat, dan rencana kerja. Proposal ini diajukan kepada LPPM UNPAM untuk mendapatkan persetujuan pelaksanaan kegiatan. Program ini dijadwalkan untuk dilaksanakan pada bulan November 2025, menyesuaikan dengan jadwal kegiatan akademik pesantren agar tidak mengganggu proses belajar santri. Tahap perencanaan menjadi fondasi penting dalam memastikan seluruh rangkaian kegiatan dapat berjalan dengan efektif, terukur, dan sesuai dengan tujuan pengabdian.

## 2. Tahap Persiapan

Tahap persiapan dilaksanakan selama kurang lebih dua bulan. Pada fase ini dilakukan berbagai kegiatan penting seperti koordinasi dan kesepakatan kerja sama dengan pihak Pesantren Nafidatunnajah, termasuk penentuan waktu pelaksanaan, jumlah peserta, serta kebutuhan sarana dan prasarana. Tim PKM juga melakukan survei awal ke lokasi pesantren untuk mengetahui kondisi infrastruktur yang tersedia, seperti ketersediaan ruang kelas, perangkat komputer, dan akses jaringan internet. Hasil survei ini digunakan untuk menyesuaikan metode pelatihan agar tetap efektif meskipun dengan keterbatasan fasilitas. Selanjutnya dilakukan penyusunan jadwal kegiatan secara rinci, termasuk pembagian sesi sosialisasi, pengajaran, dan evaluasi. Tempat kegiatan ditetapkan di ruang kelas utama Pesantren Nafidatunnajah, yang dinilai representatif untuk kegiatan pelatihan berbasis teori dan praktik.

## 3. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan merupakan inti dari kegiatan PKM ini. Kegiatan dilakukan secara langsung di Pesantren Nafidatunnajah dan dibagi menjadi dua bagian utama, yaitu sosialisasi dan pengajaran.

### a. Sosialisasi dan introduksi pengenalan dan pemanfaatan website

Pada tahap ini, tim PKM memberikan pengenalan umum mengenai apa itu website, bagaimana cara kerjanya, serta manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam konteks dakwah dan pendidikan pesantren. Santri diberikan pemahaman bahwa website tidak hanya sekadar media informasi, tetapi juga dapat menjadi sarana untuk menyebarkan nilai-nilai Islam secara lebih luas.

Sosialisasi dilakukan secara interaktif melalui diskusi, tanya jawab, dan contoh-contoh konkret dari website pesantren lain yang telah berhasil mengelola media digital mereka. Tujuan tahap ini adalah menumbuhkan minat dan kesadaran digital santri terhadap pentingnya penguasaan teknologi website.

b. Pengajaran

Narasumber menyampaikan materi dengan metode presentasi dan demonstrasi langsung menggunakan komputer/laptop yang tersedia. Materi yang diberikan meliputi:

1. Penyampaian materi mengenai pengertian teknologi website.
2. Memberikan praktek tentang menggunakan teknologi website.

Tahap pemaparan materi ini bertujuan untuk memberikan pemahaman secara teori terhadap santri-santri sehingga santri-santri memiliki tambahan knowledge dalam pemahaman dan pemanfaatan penggunaan teknologi website di era digitalisasi. Kegiatan ini dirancang agar santri tidak hanya memahami teori, tetapi juga memperoleh pengalaman praktik langsung. Pengajaran dilakukan dengan pendekatan “learning by doing”, di mana setiap santri mencoba membuat halaman website sederhana secara mandiri.

4. Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi, santri-santri akan diberikan *feedback* tentang materi dan program yang telah dilaksanakan. Dimana hal ini nantinya akan menjadi bahan pertimbangan bagi kegiatan PKM selanjutnya, agar kedepannya kami sebagai tim PKM dapat melakukan *continuous improvement* dalam kegiatan PKM selanjutnya sehingga dapat memberi manfaat bagi masyarakat luas.

## HASIL



Gambar.1. Praktek Pembuatan Halaman Website oleh Santri

Penyelenggaraan pengabdian ini bisa berjalan menggunakan baik & berjalan sinkron menggunakan planning aktivitas yang direncanakan, terbukti menggunakan keaktifan peserta mengikuti semua proses program & proses sesi tanya jawab seputar materi yang diberikan. Ketercapaian sasaran materi dalam aktivitas darma dalam warga ini relatif baik, lantaran materi pendampingan sudah bisa disampaikan secara keseluruhan.



Gambar.2. Pemaparan Materi Tentang Pembuatan Website

Metode yang dilakukan oleh tim Pengabdian Kepada Masyarakat adalah metode ceramah dan praktik langsung terkait pengenalan website pada siswa Pesantren Nafidatunnajah, Gunung Sindur, Bogor menggunakan perangkat laptop yang tersedia. Tim Pengabdian Kepada Masyarakat melalui dana pengabdian memberikan bantuan untuk pelaksanaan pemenuhan sarana dan prasarana yang dapat mendukung pelaksanaan kegiatan pengenalan website untuk siswa di Pesantren Nafidatunnajah, Gunung Sindur, Bogor.

## **PEMBAHASAN**

Target peserta pelatihan seperti direncanakan sebelumnya adalah 30 orang yaitu siswa-siswi Nafidatunnajah, Gunung Sindur, Bogor, serta 3 orang dosen dan 5 orang mahasiswa. Dalam pelaksanaannya, kegiatan ini diikuti lebih dari 25 orang peserta, 3 orang dosen dan 5 orang mahasiswa. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa target peserta sudah sampai 90% dari jumlah yang ditargetkan. Angka tersebut menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dilihat dari jumlah peserta yang mengikuti dapat dikatakan berhasil. Ketercapaian target materi pada

kegiatan pengabdian pada masyarakat ini cukup baik, karena materi dapat disampaikan secara keseluruhan. Adapun materi yang disampaikan adalah berupa Penjelasan terkait dari website, fungsi dan manfaatnya, pengenalan tools-tools yang sering digunakan dll. Metode ini mampu membantu para siswa-siswi Pesantren Nafidatunnajah, Gunung Sindur, Bogor. Hal ini dibuktikan dengan keaktifan peserta mengikuti seluruh proses acara dan proses sesi tanya jawab seputar materi yang diberikan, mereka mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan. Begitu pula dalam hal prakteknya mereka dapat membuat website sederhana dengan menggunakan materi-materi yang diajarkan. Membuat halaman-halaman website sesuai dengan desain dari mereka sendiri baik warnanya, motifnya dan sebagainya sesuai dengan keinginannya. Dengan hasil ini para santri memiliki tambahan knowledge dalam pemahaman dan pemanfaatan penggunaan teknologi website di era digitalisasi.

## **SIMPULAN**

Kegiatan Pengabdian pada masyarakat ini dapat diselenggarakan dengan baik dan berjalan lancar sesuai dengan rencana kegiatan yang telah disusun. Kegiatan ini mendapat sambutan sangat baik terbukti dengan keaktifan peserta mengikuti seluruh proses acara dan proses sesi tanya jawab seputar materi yang diberikan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Abuhamid, Z., & Ghozali, M. (2023). *Digital Literacy Of Islamic Boarding Schools In Indonesia: Identifying Perception, Practice, And Challenges*. Isiep – Islamic School Education And Pedagogy Journal.
- Agung Nugroho, Arif Tri Widiyatmoko, Sufajar Butsianto, Agus Suwarno, Arif Siswandi. *Peningkatan Kompetensi Siswa Smk Dalam Bidang Teknologi Web*. Jurnal Mulia, Vol. 3, No. 2, 2024/2025.
- Dhuka, M. N., & (Et Al.). (2022). *Pemberdayaan Literasi Digital Di Lingkungan Pesantren Melalui Pelatihan Komputer Dan Teknologi Informasi*.
- Fadli, M., & Dwiningrum, S. (2021). *Pesantren's Digital Literacy: An Effort To Realize The Advancement Of Pesantren Education*. Ulul Albab Jurnal Studi Islam.
- Hayati, M., Fitriyah, L., & Pratami, F. (2022). *Upaya Meningkatkan Literasi Digital Santri Pondok Pesantren Nurul Huda Sukaraja Unit Al Umami*. J-Abdi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat.
- Irma Sary & Zulfan Mazaimi. *Penggunaan Teknologi Digital Dalam Meningkatkan Keterampilan Literasi Informasi Siswa*. Jurnal Teknologi Pendidikan, Vol. 2, No. 2, 2024.

- Nadhiroh, A.Y., Suciati, D.W., Nafila, D., Nurmaliya, E., & Fara, N.M. (2021). Pkm Peningkatan Pendapatan Pada Bidang Keputrian Wilayah Az-Zainiyah Pondok Pesantren Nurul Jadid Melalui Strategi Pemasaran Berbasis Web. *Guyub: Journal Of Community Engagement*.
- Nargaza, Juanda., M Bayu., Dkk'. Peningkatan Literasi Digital Santri: Pelatihan Dasar Teknologi Dan Internet Sehat Di Pesantren Islam Al-Falah. *Jurnal Pengabdian Masyarakat (Inotec)*. Vol. 6 No. 2 Oktober 2024.
- Nazaruddin, Jefriadi, Sari, R., & Warni, A. (2025). *Penguatan Literasi Digital Bagi Santri Pesantren Al-Muslim Bireun Dalam Menghadapi Tantangan Era Teknologi*. Pena Aceh: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 4(2), 95–105.
- Nurhayati, Yati., Rachmat I., dkk. Pengenalan Teknologi Informasi dan Aplikasi Penerimaan Santri Baru di Pondok Pesantren Hidayatul Ikhwan Berbasis Android. *Jurnal Jise*. Vol.3. No. 2. Des 2024.
- P.P.P.A.N.W. Fikrul Ilmi R.H.Zer & Abdi Rahim Damanik. *Sosialisasi Pengenalan Dasar-Dasar Website Untuk Pengembangan Karir Siswa Di Sma Negeri 1 Bandar Simalungun*. Jurnal Warta Pengabdian Masyarakat Nusantara, Vol. 2, No. 1, 2024.
- Sudarsono, Bernadus G., Alexius Ulan Bani, Sharyanto, Joko Saputro, & Dwi Lestari. *Meningkatkan Ketrampilan Digital Melalui Pelatihan Pembuatan Website Statis Di Sma Muhammadiyah 14 Jakarta*. Jurnal Pengabdian Harapan Bangsa, Vol. 3, No. 1, 2025.
- Sya'roni, A.I., & Nisa, D.C. (2023). Peran Pesantren Dalam Mengembangkan Literasi Digital Santri Di Forum Lingkar Pena (Flp) Darul Ulum Banyuanyar. *Al-Ulum Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Keislaman*.
- Ubaidillah, Aan Fardani., Fika f., dkk., Asistensi Pengembangan Website Transformasi Digital Pesantren Melalui Metode ABCD. *International Journal of Community Service Learning*. Volume 9. Issue 1. 2025.